

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/ Prodi Manajemen

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Nurhayati (Ketua)
NIDN : 1008116903**

**HAINI YUSRIDA CANDRA (Anggota)
NPM : 171000461201087**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
Januari 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	Nur Hayati, SE,MM
Nidn	1008116903
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Nomor Hp	081363368530
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	HAINI YUSRIDA CANDRA
Npm	171000461201087
Perguruan Tinggi	Universitas mahaputra Muhammad yamin
Tahun Pelaksanaan	2018-2019
Sumber Dana	Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
Biaya Keseluruhan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Solok, 16 Januari 2019

Ketua,

(Nurhayati, SE.MM)
NIDN : 1008116903

1984
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

(Jatta Sukraini, SE.MSi)
NIDN : 1017116201

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM)
NIDN: 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Halal di Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal di Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode teknik Insidental Sampling yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Dari populasi tersebut diambil sebanyak 100 responden, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil uji koefisien regresi linier berganda dapat persamaan $Y = 29,778 + 0,271 X_1 + 0,218 (X_2) + 0,245 (X_3)$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan secara bersama-sama memiliki keterkaitan searah tanda positif terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,196 bahwa kontribusi antara variabel Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan sebesar 0,196 atau 19,6% dan dipengaruhi oleh variabel lain ($100 - 0,196$) adalah sebesar 80,42 % variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Stakeholder, Sarana dan Prasarana, Kelompok Wisata. Hasil t_{hitung} Sosial Ekonomi $2,186 > 1,985$ yang artinya bahwa variabel Sosial Ekonomi (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal (Y). Hasil t_{hitung} Budaya Setempat (X_2) $2,084 > 1,985$ yang artinya bahwa variabel Budaya Setempat berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal. Hasil t_{hitung} Pengetahuan $2,416 > 1,985$ yang artinya bahwa variabel Pengetahuan (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal. Dan hasil uji f sebesar $7,820 > f_{tabel} 2,70$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai f_{hitung} besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Sosial Ekonomi (X_1), Budaya Setempat (X_2) dan Pengetahuan (X_3) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Kata kunci maksimal 5 kata

Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan dan Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu Kabupaten & Kota yang terkenal dengan adat dan kebudayaannya di Provinsi Sumatera Barat ialah Kabupaten Tanah Datar dan Kota Batu Sangkar. Tanah Datar & Batusangkar dikenal sebagai Kabupaten & Kota budaya yang telah dicanangkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof.DR.Haryati Subadio dan juga dihadiri oleh Hamengkubuwono IX pada tahun 1986. Batusangkar merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar pada bidang pariwisata. Selain memiliki pemandangan alam yang sangat indah karena berada di bawah kaki gunung merapi, banyak sekali objek wisata yang bisa dikunjungi di kabupaten ini, baik yang berhubungan dengan alam ataupun sejarah.

Kawasan Istano Rajo Basa Pagaruyung ini bernuansa islami, karena adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya Masjid/Musholla di tempat umum, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya bisa menggunakan kalimat jenaka seperti contoh “Sholatlah sebelum diSholati”, selain itu memberikan tulisan-tulisan dari ayat Quran atau Hadits sabagai pengingat dalam suatu objek wisata dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat berwisata, tak luput juga dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Dengan konsep keislaman yang diterapkan dikawasan Istano Rajo Basa Pagaruyung ini sudah memperlihatkan bahwa wisata ini ialah wisata halal yang sangat baik untuk dikunjungi. Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan Muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Segala objek atau kegiatan yang di izinkan untuk digunakan atau dilaksanakan Agama Islam dalam pariwisata halal, kebutuhan itu antara lain : adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya Masjid/Musholla di tempat umum, jika adanya fasilitas kolam renang harus terpisah antara pria dan wanita, adanya *tour guide* yang sudah tersertifikasi yang khusus untuk

pariwisata halal, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya bisa menggunakan kalimat jenaka seperti contoh “Sholatlah sebelum diSholati”, selain itu memberikan tulisan-tulisan dari ayat Al- Qur’an atau Hadits sabagai pengingat dalam suatu objek wisata dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat berwisata tak luput juga dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Dengan keterangan diatas Istana Rajo Basa Pagaruyung sangat layak disebut kawasan wisata halal karena sudah memenuhi kriteria dari fasilitas-fasilitas yang disediakan. Dengan keindahan dan keislaman yang dimiliki wisata Istana Rajo Basa Pagaruyung ini, banyak menarik daya minat wisatawan untuk berkunjung, dengan konsep keislamiannya memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk menikmati pemandangan dan melihat peninggalan sejarah yang ada di Istana Rajo Basa Pagaruyung ini. Namun semenjak dilanda bencana non-alam yaitu menyebarnya virus yang berbahaya yang bernama Virus Corona (Covid-19) Istana Rajo Basa Pagaruyung mengalami penurunan kunjungan wisatawan . Pada masa pandemi covid-19 ini Istana Rajo Basa Pagaruyung mengalami penurunan dari kunjungan wisatawan turun 40% sejak mulai merebaknya virus Covid-19, ucap Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Parpora) Tanah Datar Abdul Hakim di Batusangkar. Sementara itu, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Parpora Tanah Datar Efrison menyampaikan kunjungan wisatawan baik mancanegara ke beberapa destinasi utama Kabupaten Tanah Datar meningkat dua bulan terakhir. Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan latar belakang tujuan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah Sosial Ekonomi mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Apakah Budaya Setempat mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Pengetahuan mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Halal Di Istana Baso Rajo Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan mempengaruhi dalam

pengembangan Wisata Halal Di Istana Baso Rajo Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui apakah Sosial Ekonomi mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk Mengetahui Apakah Budaya Setempat mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk Mengetahui Apakah Pengetahuan mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19.
4. Untuk Mengetahui Apakah Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Wisata

2.1.1 Pengertian Wisata

Pengertian wisata memiliki pengertian perjalanan dimana dalam bahasa inggris disebut 'Travel', Wisata secara umum memiliki pengertian dimana orang atau sekelompok orang berpergian kesuatu tempat untuk berekreasi, melepas penat, bersantai dan mengenal budaya tempat lain. (Samsuduha 2020) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Di Indonesia sendiri dunia pariwisata mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam banyak bidang pariwisata. Pemerintah mulai mengembangkan pariwisata di daerah-daerah secara merata. Perkembangan wisata di Indonesia didukung dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial. Saat ini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sedang gencar mengembangkan pariwisata halal di Indonesia karena di dunia

internasional sendiri *Halal Tourism* sedang sangat berkembang. Dalam sebuah laporan yang diterbitkan oleh *World Travel Market* di London pada tahun 2007 ada potensi yang begitu besar untuk sisi pariwisata bagi kemajuan ekonomi.

Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam beberapa kategori, yaitu:

1. Wisata pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan.

2.1.2 Bentuk wisata

Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Muljadi (2009), pariwisata diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu: Ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu :

1. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas :
 - a. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalan yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.

- b. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
2. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas :
- a. *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
 - b. *Package Tour* (wisata paket atau paket wisata), suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
 - c. *Coach Tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan eksekursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - d. *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
 - e. *Optional Tour* (wisata tambahan / manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
3. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas :
- a. *Holiday Tour* (wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
 - b. *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjansana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - c. *Education Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai

bidang kerja yang dikunjunginya.

- d. *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - e. *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), perjalanan wisata guna melakukan ibadah keagamaan.
 - f. *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain- lain.
 - g. *Special Program Tour* (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata untuk mengisi kekosongan khusus.
 - h. *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat, untuk hiburan semata.
4. Dari segi penyelenggaraanya, wisata dibedakan atas :
- a. *Ekskursi (excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
 - b. *Safari Tour* yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.
 - c. *Cruze Tour* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
 - d. *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umus yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
 - e. *Marine Tour* (wisata bahari), suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang bentuk wisata diatas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebagai berikut :

- a. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi.
- b. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian.
- c. Dorongan kebutuhan keagamaan.

- d. Dorongan kebutuhan kesehatan.
- e. Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian.
- f. Dorongan kepentingan keamanan.
- g. Dorongan kepentingan hubungan keluarga.
- h. Dorongan kepentingan politik.

2.1.3 Unsur Pokok Wisata

Pariwisata yang baik harus memiliki daya tarik, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Pengembangan pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang untuk peningkatan kualitas hidup. Unsur-unsur pokok dalam pelaksanaan wisata halal tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Politik Pemerintah

Sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawannya, dalam hal ini ada dua faktor penting yang terkait dengan politik pemerintah suatu negara yaitu yang langsung dan tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata. Yang langsung adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan luar negeri, dan yang tidak langsung adanya situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik, ekonomi, serta keamanan dalam negara itu sendiri.

2. Perasaan Ingin Tahu

Pada awal hakikatnya paling utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terdalam, yang serba ingin mengetahui segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan di luar lingkungannya. Ia ingin tahu tentang kebudayaannya, cara hidup, adat istiadat, keindahan alam dan sebagainya.

3. Sifat Ramah Tamah

Sifat ramah tamah merupakan salah satu faktor potensial dalam bidang pariwisata, karena keramah tamahan masyarakat merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

4. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut "atraksi" atau lazim juga dinamakan objek wisata. Atraksi atau objek wisata yang ada secara natural maupun yang biasa berlangsung tiap harinya, serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di tanah air kita Indonesia sangat banyak bahkan melimpah.

5. Akomodasi

Sebagai unsur yang dibutuhkan, akomodasi merupakan faktor yang sangat penting. Ia merupakan "rumah sementara" bagi wisatawan yang sejauh dan sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, keberhasilan, sanitasi yang menjamin kesehatan serta hal-hal kebutuhan hidup yang layak. (Sukarmin, Citra, 2007).

2.1 Wisata Halal

2.2.1 Pengertian Wisata Halal

Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim". Wisata halal dapat didefinisikan sebagai tempat wisata yang apabila dikunjungi tidak mengakibatkan mudhorot (dosa) (Samsuduha, 2020).

Wisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim, dimana destinasi wisata yang dikembangkan bukan hanya tentang tempat yang bersangkutan dengan Islam namun lebih merujuk ke pelayanan dan fasilitasnya. Pelayanan pariwisata dalam wisata halal ini merujuk pada aturan-aturan Islam. Wisata halal dapat dipahami sebagai penawaran layanan kepada wisatawan yang memenuhi kebutuhan turis muslim yang sesuai dengan kewajiban agamanya. (Ismanto and Madusari n.d.).

Akademisi M. Battour dan M. Nazari Ismail mendefinisikan wisata halal sebagai berikut: Semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibati oleh orang Muslim dalam industri pariwisata. Definisi ini memandang hukum Islam sebagai dasar dalam penyediaan produk dan jasa wisata bagi konsumen (dalam hal ini adalah Muslim), seperti hotel halal, resort halal, restoran halal dan perjalanan halal.

Menurut definisi ini, lokasi kegiatan tidak terbatas di negara-negara Muslim semata. Juga mencakup barang dan jasa wisata yang dirancang untuk wisatawan Muslim di negara Muslim dan negara non-Muslim. Selain itu, definisi ini memandang bahwa tujuan perjalanan tidak harus bersifat keagamaan. Jadi perjalanan bisa dengan motivasi wisata umum.

Ada 6 kebutuhan pokok wisatawan Muslim yang diidentifikasi dalam studi Crescent Rating di 130 negara yaitu:

1. Makanan halal.
2. Fasilitas salat.
3. Kamar mandi dengan air untuk wudhu.

4. Pelayanan saat bulan Ramadhan.
5. Pencantuman label non halal (jika ada makanan yang tidak halal).
6. Fasilitas rekreasi yang privat (tidak bercampur baur secara bebas).

Berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019 yang menjadi acuan standar wisata halal di dunia, kriteria wisata halal dapat dikelompokkan menjadi bisa 3 kelompok sebagai berikut:

1. Destinasi Ramah Keluarga.
2. Layanan dan Fasilitas di Destinasi yang Ramah Muslim.
3. Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi.

Diharapkan wisata halal dapat menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah untuk wisatawan Muslim dan memerlukan standarisasi. Ciri wisata halal antara lain ada paket-paket wisata halal yang meliputi destinasi ramah wisatawan Muslim, serta hotel, restoran, dan spa yang halal (Kemenparekraf, 2013).

Dalam menentukan kriteria wisata halal, sebenarnya belum ada kriteria baku, hanya saja ada beberapa rujukan yang dapat digunakan yakni adalah otoritas terkemuka dunia dipasar perjalanan halal. Visinya adalah untuk memimpin, berinovasi dan mendorong pertumbuhan melalui solusi praktis dan dapat dikirimkan untuk pasar perjalanan Halal, salah satu segmen yang paling cepat berkembang disector perjalanan dan pariwisata. Menurut Crescent Rating (Master Card and Crescent Rating 2019) ada 9 (sembilan) kebutuhan dasar wisatawan Muslim saat berwisata, yaitu :

1. Makanan halal, merupakan pelayanan terpenting saat umat Muslim berwisata, sehingga dibutuhkan sertifikasi halal makanan minuman yang dapat diidentifikasi oleh seluruh wisatawan Muslim, hal ini menjadi kunci untuk mengurangi keraguan dalam mengkonsumsi makanan minuman setempat.
2. Fasilitas beribadah, menjadi hal penting lainnya karena untuk pemenuhan aktivitas ibadah wajib sholat 5 waktu umat Muslim membutuhkan ruang beribadah dengan arah petunjuk Kiblat dan fasilitas berwudhu. Volume 01, Nomor 01, Tahun 2019 336 Collaborative Governance dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia.
3. Kamar mandi dengan fasilitas kran air, fasilitas ini sangat dibutuhkan umat Muslim karena air merupakan sarana untuk bersuci dan pembersihan.
4. Tidak ada sentimen Islamofobia, seperti wisatawan umum lainnya wisatawan Muslim pun

membutuhkan jaminan keamanan dan keselamatan di destinasi wisata yang dituju.

5. Penyebab sosial, prinsip kunci iman seorang Muslim adalah keadilan sosial, termasuk sadar dan berempati terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
6. Pelayanan bulan Ramadhan, meski wisatawan Muslim cenderung tidak melakukan perjalanan selama bulan Ramadhan, tetapi banyak Muslim yang ingin menghabiskan waktu Ramadhan di luar rumah, apalagi kalau bulan tersebut bertepatan dengan liburan sekolah. Pengelola penginapan dapat menyediakan makanan halal untuk berbuka puasa atau bersantap sahur.
7. Pengalaman berwisata berkaitan dengan kehidupan Muslim, pengalaman unik berkaitan dengan budaya dan identitas Muslim seperti situs kebudayaan Islam atau berinteraksi dengan komunitas Muslim lokal.
8. Fasilitas rekreasi yang privat, fasilitas rekreasi yang memberikan privasi untuk pria dan wanita merupakan salah pilihan wisatawan Muslim tertentu.
9. Tidak ada pelayanan non-halal, sehingga lebih memilih untuk menghindari fasilitas yang tidak melayani minuman beralkohol, diskotik atau berdekatan dengan resort perjudian.

2.2.2 Peluang Wisata Halal

Pada sebuah laporan yang diterbitkan oleh “World Travel Market” di London, Inggris pada tahun 2007 menyebutkan bahwa potensi wisata halal sangat besar dari sisi ekonomi. “The Economist” juga menyebut prospek yang besar bagi industri wisata halal. Tak hanya berhubungan dengan prosuk halal (makanan atau minuman non-alkohol).

Pada umumnya, makanan dan minuman di Indonesia dilakukan sertifikasi halal oleh MUI ditandai dengan logo halal resmi pada kemasan makanan dan minuman, dan dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga makanan dan minuman yang tersedia di Indonesia terjamin kehalalannya bagi wisatawan muslim. Sedangkan wisatawan non-muslim dapat meyakini bahwa makanan dan minuman tersebut tidak mengandung zat berbahaya bagi tubuh, sehingga layak untuk dikonsumsi (Jaelani, 2017).

Namun juga layanan yang berhubungan dengan interaksi antara wisatawan laki- laki dan perempuan. Program wisata halal sebenarnya sangat positif apabila diterapkan, terutama untuk menarik wisatawan asing. Dalam hal ini, tentunya ada berbagai manfaat yang bisa didapat daerah, terutama bagi peningkatan ekonomi, terlebih masyarakat di sekitar daerah wisata.(Tarigan and Abdul Basit 2020).

2.2.3 Indikator wisata halal

Sebuah tujuan wisata dapat dikatakan sebagai wisata halal adalah harus memenuhi kebutuhan utama wisatawan muslim. Global Muslim Travel Index (GMTI 2007), sebuah standar yang disusun oleh Crescent Rating pun berhasil mengidentifikasi standar wisata halal di dunia sebagai berikut:

- a. Destinasi Ramah Keluarga:
- b. Tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak.
- c. Keamanan umum bagi wisatawan muslim.
- d. Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai.
- e. Layanan dan Fasilitas di Destinasi yang Ramah Muslim (Muslim-Friendly).
- f. Pilihan makanan yang terjamin kehalalannya.
- g. Akses ibadah yang mudah.
- h. Fasilitas di bandara yang ramah muslim.
- i. Opsi akomodasi yang memadai.
- j. Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi.
- k. Kemudahan komunikasi.

2.3 Pengembangan

2.3.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah memperluas pengetahuan yang telah ada, sedangkan Pengembangan Wisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang di anggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan wisata merupakan suatu rangkian upaya untuk mewujudkan keterpaduaan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintergrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan wisata.

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuan sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. Dalam kamus bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual,

dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh”. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.

Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisi kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan membimbing mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh selaras pengetahuan keterampilan sesuai dengan bakat keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah meningkatkan mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Pengembangan adalah proses cara perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis konseptual dan moral.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.3.2 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas para pekerja atau manusia melalui program pendidikan dan pelatihan agar menciptakan sebuah produk yang berkualitas dan mampu memajukan perusahaan atau organisasi. Yang menjadi fokus dalam pengembangan ini adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki setiap individu harus mumpuni dan hasil pekerjaan setiap individu dan kelompok harus

diperhatikan untuk mencapai potensi kerja secara maksimal. Berikut ini adalah rincian dari tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan produktifitas di dalam pekerjaan

Dengan adanya program pengembangan Sumber Daya Manusia diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja pegawai atau Sumber Daya Manusia.

2. Mengurangi kerusakan produk

Dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dapat mengurangi tingkat kerusakan atau kecelakaan kerja. Jadi dengan adanya program pengembangan ini pekerja menjadi semakin terampil dan berkualitas.

3. Semua berjalan secara efisien

Dengan adanya pengembangan ini semuanya berjalan secara efisien. Karena pekerja dapat menjalankan tugasnya dengan terampil dan baik dan dapat menjalankan semuanya secara efisien.

4. Meningkatkan tingkat pelayanan kepada konsumen

Dengan adanya program pengembangan ini, maka keterampilan yang dimiliki pekerja akan semakin baik, sehingga mampu memberikan pelayanan kepada konsumen dengan lebih baik sesuai pelatihan yang diperoleh.

5. Meningkatkan sikap kepemimpinan

Selain sebagai pekerja yang unggul, diharapkan dengan adanya program pengembangan ini mampu menciptakan manusia atau pekerja yang mempunyai sikap atau jiwa kepemimpinan (*leadership*). Sehingga para pekerja tahu seberapa porsi dalam pekerjaannya dan mengemban tugasnya dalam sebuah organisasi.

6. Dapat menciptakan moral pegawai atau pegawai

Moral pegawai juga harus diperhatikan, karena selain kualitas pekerjaan, jiwa kepemimpinan, maka moral juga menjadi aspek yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Melalui pemeliharaan moral, semua pekerja atau semua anggota akan lebih nyaman dan merasa aman serta bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

7. Dapat meningkatkan balas jasa

Dengan adanya program pengembangan Sumber Daya Manusia, maka kualitas yang dimiliki pekerja akan semakin meningkat sehingga pekerjaannya semakin baik. Oleh karena itu, upaya balas jasa harus dilaksanakan.

2.3.3 Manfaat pengembangan

Pengembangan (Development) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki tingkat pengetahuan, sikap, sifat-sifat kepribadian dan kemampuan. Manfaat yang diperoleh dari pengembangan sumber daya manusia menurut Gouzai yaitu:

1. Organisasi berkemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan sekarang.
2. Organisasi akan mempunyai sumber daya manusia yang selalu tampil mmeyakinkan dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Organisasi memiliki kemampuan dalam menjawab tantangan-tantangan perkembangan keadaan masa depan.
4. Program organisasi tidak akan pernah tertinggal dengan program organisasi pesaing.
5. Organisasi dapat meningkatkan prestasi pegawai secara individual maupun kelompok.
6. Mekanisme organisasi lebih fleksibel dan tidak kaku dalam menggunakan teknologi baru.
7. Biaya produksi yang dikeluarkan lebih efisien.
8. Organisasi dapat menyiapkan pegawai-pegawai untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua manfaat yang didapat dari proses pengembangan sumber daya manusia dapat mengurangi adanya keterbatasan-keterbatasan dengan adanya kemajuan teknologi, mampu bersaing dengan organisasi lain dengan bijak, serta lebih efisien dalam hal dana.

2.3.4 Indikator Pengembangan

1. Sikap menurut D.Krech dan R.S Crutchfield dalam Sarwono (2009: 209) berpendapat bahwa sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai aspek dunia individu.
2. Pengetahuan merupakan fondasi yang mana akan membangun keterampilan dan kemampuan. Pengetahuan terorganisasi dari informasi, fakta atau prosedur yang jika diterapkan membuat kinerja yang memadai dari pekerjaan.
3. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menguasai pekerjaan, penguasaan alat dan menggunakan mesin dalam tanpa kesulitan.

2.4 Pandemi Covid-19

Dalam (Ahmad Fathoni 2020) mengatakan World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan.

Infeksi virus ini disebut COVID- 19. *COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). *COVID-19* sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi *COVID-19*. *COVID-19* sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala *COVID- 19* umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID- 19.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.

2.4.1 Gejala dan Diagnosa Ciri-ciri virus Corona

Gejala dan Diagnosa Ciri-ciri virus Corona pada gejala awal mirip flu sehingga kerap diremehkan pasien, namun berbeda dengan flu biasa, infeksi virus Corona atau COVID-19 berjalan cepat, apalagi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Gejala ringan kasus infeksi virus Corona atau (COVID-19) :

- a. Batuk.
- b. Letih.
- c. Sesak napas dan ngilu di seluruh tubuh.

Diagnosis Virus Corona (COVID-19) Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala

muncul, dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19. Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

1. Rapid test untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona.
2. Swab test atau tes PCR (polymerase chain reaction) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak.
3. CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru. Hasil rapid test COVID-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa Anda memang sudah terinfeksi virus Corona, namun bisa juga berarti Anda terinfeksi kuman atau virus yang lain, sebaliknya hasil rapid test COVID-19 negatif belum tentu menandakan bahwa Anda mutlak terbebas dari virus Corona.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan dalam bentuk angka dan bilangan. Dengan menggunakan data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga penggumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat. Dimana data yang diperoleh dari guru di SMPN 3 Kota solok. Dan melalui berbagai (1)Penggumpulan Data Lapangan,(2) Observasi (Pengamatan),(3) Interview, (4)Kuesioner dan Studi Kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang yaitu sebanyak 2.147.813 orang pengunjung. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu

populasi dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah guru di SMPN 3 Kota Solok yang berjumlah 100 orang pengunjung, pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang yang berjumlah 100 orang pengunjung.

Dari total populasi jumlah pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang yaitu sebanyak 2.147.813 orang pengunjung, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 100 orang pengunjung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik pengolahan data :

A. Uji instrumen

a. Uji validasi

b. Uji reabilitas

2. Analisis regresi linear berganda

3. Uji koefisien determinasi

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data Lapangan, (2) Observasi (Pengamatan), (3) Interview, (4) Kuesioner dan Studi Kepustakaan (5) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, (6) mengolah data, (7) melakukan analisis data sesuai materi, (8) penyusunan laporan penelitian, (9) menyusun artikel dan publikasi.

BAB IV Pembahasan

Berdasarkan uji koefisien regresi linier berganda $Y = 29,778 + 0,271 X_1 + 0,218 (X_2) + 0,245 (X_3)$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang searah dengan tanda positif terhadap Pengembangan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang .

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,196 yang berarti bahwa kontribusi antara variabel Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan terhadap Pengembangan Wisata Halal sebesar 0,196 atau 19,6% dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain ($100-19,6$) adalah sebesar 80,42% variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perolehan dari angka mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) yang diteliti mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yang diteliti.

Hasil uji F sebesar dengan tingkat signifikan α 5 % (signifikan 5% atau 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan H_4 diterima bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ nilai f_{hitung} sebesar $7,820 > 2,70$ dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan terhadap Pengembangan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Fadly, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh antara Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Hasil t_{hitung} pada variabel Sosial Ekonomi 2,186 dengan signifikan menggunakan $\alpha = 0,05$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,186 > 1,985$ berdasarkan hasil perhitungan ini maka dapat dikatakan variabel Sosial Ekonomi (X_1) Berpengaruh terhadap pengembangan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Fadly, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh antara Sosial Ekonomi terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Variabel Budaya Setempat diketahui dengan jelas bahwa t_{hitung} dari variabel ini diperoleh sebesar 2,084 yang berarti bahwa t_{hitung} yang didapat $2,084 > 1,985$ dan nilai signifikannya $0,040 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel Budaya Setempat (X_2) Berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Fadly, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh antara Budaya Setempat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Dan untuk variabel Pengetahuan diketahui dengan jelas bahwa t_{hitung} dari variabel ini diperoleh sebesar 2,159 yang berarti bahwa t_{hitung} yang didapat $2,416 > 1,985$ dan nilai signifikannya $0,018 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel Pengetahuan (X_3) Berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Fadly, 2016) yang

menyatakan terdapat pengaruh antara Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal.

Penelitian ini membuktikan secara bersama-sama bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang, sehingga hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya secara empiris.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh Sosial Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal berdasarkan penelitian di Istana Rajo Basa Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar.

1. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Sosial Ekonomi terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal sebesar 0,271 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan akan meningkatkan Pengembangan Kawasan Wisata Halal sebesar 0,271.
2. Menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh Budaya Setempat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal 0,218 mengidentifikasikan bahwa Budaya Setempat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,218.

3. Menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal 0,245 mengidentifikasi bahwa Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,245.
4. Menunjukkan bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal dengan nilai koefisiensi sebesar 29,778. Mengidentifikasi bahwa Sosial Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan adalah sama dengan nol maka nilai Pengembangan Kawasan Wisata Halal adalah sebesar 29,778 satuan.
5. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,443 artinya Sosial Ekonomi Budaya Setempat dan Pengetahuan secara bersama-sama memiliki variasi proporsi yang menjelaskan pengaruhnya terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal sebesar 0,443 atau 44,3% sisanya sebanyak 19,6% lagi di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian ini seperti Sarana Prasarana, Stakeholder dan Kelompok Wisata.
6. Hasil uji t dapat di peroleh variabel Sosial Ekonomi nilai t tabel sebesar 1,985 dengan nilai sig 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel 2,186 dan nilai sig kecil dari 0,031. Sosial Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyung.
7. Variabel Budaya Setempat dapat di peroleh nilai t hitung sebesar 2,084 dan nilai sig sebesar 0,040 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar pada t tabel 1,985 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05.dengan demikian H_0 di tolak dan H_a di terima Artinya variabel Budaya Setempat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyung.
8. Variabel Pengetahuan dapat di peroleh nilai t hitung sebesar 2,416 dan nilai sig sebesar 0,018 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar pada t tabel 1,985 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05.dengan demikian H_0 di tolak dan H_a di terima Artinya variabel Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyung.
9. Uji F di peroleh nilai F hitung sebesar 6.038 dengan nilai sig sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2,70 dan nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya Sosial

Ekonomi, Budaya Setempat dan Pengetahuan terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Halal Istana Basa Pagaruyuang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran

1. Masyarakat diharapkan mampu untuk menciptakan suasana kondusif antara pihak-pihak terkait dalam hal ini bertujuan untuk terus menjaga ketertiban, kenyamanan dan keamanan di Kawasan Objek Wisata Halal Istana Basa Pagaruyuang. Masyarakat memberi masukan kepada Pemerintah agar tetap melanjutkan program Pengembangan Kawasan Wisata Halal dengan menyampaikan segala sesuatu yang menjadi kelebihan kendala yang dialami.
2. Untuk peneliti selanjutnya, menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna maka diharapkan para peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel dan indikator lain sehingga dapat dijadikan pembandingan dengan yang lain.
3. Pesona yang sudah baik terjaga dan terlaksana hendaknya pengelola dan masyarakat mempertahankan dan di tingkatkan, agar menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Fathoni. 2020. "DAMPAK COVIC 19 DAN KEBIJAKAN PSBB PEMERINTAH TERHADAP UMKM DI WIYUNG SURABAYA." *Modos de Ver* 21(1):1-9.

2. Destiana, Riska. 2019. "Abstrak." 01:331–53.
3. Edi. 2019. "Nusantara Journal of Economics (NJE)." 0s1(02).
4. Eka. 2018. "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan." 01(02):32–43.
5. Hendri. 2018. "Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." 5.
6. Ismanto, Kuat, and Diah Madusari. n.d. "Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal : Pandangan Para Akademisi." 2019 34–39.
7. Marceilla. 2020. "Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Di Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung." 25(1).
8. Miftah. 2019. "KAJIAN DESTINASI WISATA HALAL KOTA MEDAN DALAM PERSEPSI." (June).
9. Pratiwi, Soraya Ratna. 2018. "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung City." 6(1):78–90.
10. Rijal. 2019. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal." (March).
11. Rimet. 2019. "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DI SUMATERA BARAT : ANALISIS SWOT (Strength , Weakness , Opportunity , T hreath)." 2(1):50–61.
12. Rudi Biantoro, Samsul Ma'rif. 2014. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3(4):1038–47.
13. Samsuduha. 2020. "Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah." *Journal of Islamic Law*, 1(1):20–30.
14. Sudirman. 2018. "Strategi Perkembangan parawisata Halal Di Propinsi Sumtara Barat Utra." 01:1–32.
15. Tarigan, Rose Emmaria, and Abdul Basit. 2020. "Penolakan Publik Terhadap Program Wisata Halal Danau Toba." 4(1).
16. Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.